

## **Pola Sirkulasi Di Bangunan Perpustakaan Nasional Kasus : Qatar, Korea, dan Taiwan**

**Reza Hijra Saputra<sup>1</sup>, Maria Immaculata Ririk Winandari<sup>2</sup>, Sri Tundono<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Sarjana Arsitektur, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Trisakti

<sup>2</sup> Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Trisakti

<sup>3</sup> Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Trisakti

Email: rezahijra64@gmail.com

### **Abstrak**

Perpustakaan merupakan tempat untuk bahan pustaka, yang disusun secara sistematis. Agar perpustakaan dapat melakukan fungsinya sebagai pusat informasi secara umum. Sirkulasi diperlukan untuk mempermudah pencapaian, perpindahan dari satu ruang ke ruang lainnya dan untuk efisiensi jarak perpindahan. Kasus studi terdiri dari Qatar National Library, National library of Korea, dan national library of public information Taiwan. Studi banding dilakukan terhadap ketiga obyek kasus dengan variabel hasil menggunakan studi banding pola sirkulasi pengunjung, pola sirkulasi pola sirkulasi staff, dan penerimaan buku sehingga hasil menunjukkan bahwa bahwa bangunan perpustakaan nasional di 3 kasus studi memiliki pola sirkulasi yang memudahkan pemustaka yang datang, pemustaka akan diarahkan menuju area resepsionis dan ruang loker, kemudian pemustaka baru dibolehkan menuju ke ruang yang dituju. Sirkulasi staff pada 3 kasus studi perpustakaan nasional memiliki akses tersendiri untuk melakukan operasional di dalam gedung perpustakaan nasional. Pada sirkulasi penerimaan buku, buku yang datang akan langsung menuju ruang penyimpanan kemudian akan di cek di ruang sortir, prawatan, dan akan menuju ke ruang monograf.

Kata Kunci : Pola, Sirkulasi, zona, perpustakaan Nasional.

### **Abstract**

*The library is a place for library materials, which are arranged systematically. so that the library can perform its function as an information center in general. Circulation is needed to facilitate achievement, transfer from one room to another and for efficiency of displacement distance. The case study consisted of the Qatar National Library, the National library of Korea, and the national library of public information Taiwan. Comparative studies were conducted on the three case objects with variable results using comparative studies of visitor circulation patterns, circulation patterns of staff circulation patterns, and book receipts so the results showed that national library buildings in 3 study cases had a circulation pattern that made it easier for visitors to come. towards the reception area and locker room, then new visitors are allowed to go to the designated room. Staff circulation in 3 case studies of the national library has its own access to operations within the national library building. In the circulation of book receipts, books that come will go directly to the storage room then will be checked in the sorting room, maintenance, and will go to the monograph room.*

**Keywords:** National library, Pattern, Circulation, zoning, National library

## A. PENDAHULUAN

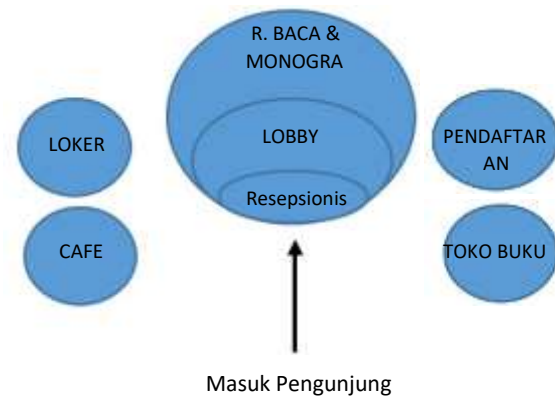
Perpustakaan nasional merupakan sarana pendidikan dan merupakan pusat pembelajaran bagi masyarakat karena memiliki koleksi dan fasilitas yang lebih lengkap dan lebih banyak dari perpustakaan pendidikan, umum, ataupun daerah, dan akan menyebabkan banyaknya aktifitas di dalam bangunan perpustakaan nasional. Banyaknya aktifitas yang ada di dalam perpustakaan nasional membutuhkan kebutuhan ruang yang lebih besar dan dapat menyebabkan pengguna kesulitan untuk mencari apa yang, maka dari itu perpustakaan nasional harus memiliki sirkulasi yang baik dan dapat mempermudah pengguna di dalamnya.

Sirkulasi penghubung ruang adalah Pergerakan atau ruang lingkup gerak suatu ruang yang saling berhubungan baik dengan fungsi, bentuk dan lain – lain. Sirkulasi penghubung ruang dibagi menjadi 3 yaitu sirkulasi melewati ruang, sirkulasi menembus ruang, dan sirkulasi berakhir dalam ruang. Permasalahan yang akan dibahas ialah tentang bagaimana sirkulasi ditata secara baik yang dapat memberikan kemudahan akses pemustaka dalam beraktifitas pada perpustakaan di 3 kasus studi yaitu *Qatar National Library*, *National library of korea*, dan *National library of Public Information Taiwan*.

## B. TINJAUAN PERPUSTAKAAN

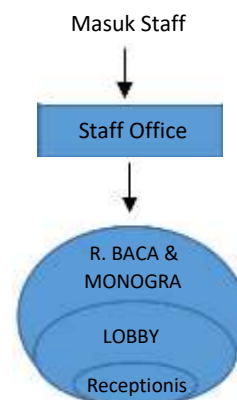
Bagian ini akan menjelaskan pola Sirkulasi pengunjung, Sirkulasi staff, dan penerimaan buku. Pada pola sirkulasi pengunjung perpustakaan atau dapat disebut pemustaka harus memiliki sirkulasi pintu masuk tersendiri yang terpisah dari pola sirkulasi staff, atau sirkulasi pengiriman buku. Menurut Edwards (2002, 122) Pemustaka yang datang harus langsung diarahkan menuju area lobby yang terdapat Resepsionis, yang berhubungan langsung dengan area cafe ataupun toko buku, serta terdapat area untuk menitipkan barang serta area pendaftaran anggota, kemudian

pengunjung akan diarahkan menuju area monograf dan ruang baca



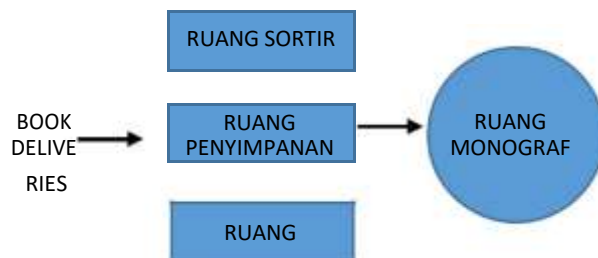
Gambar 1: Pola sirkulasi pengunjung  
Sumber :Edwards (2002, 122)

Akses dari staff perpustakaan harus dibuat terpisah dari akses pengunjung dan servis. Staff perpustakaan biasanya juga datang paling awal sebelum perpustakaan dibuka, dan pulang paling akhir pada saat perpustakaan di tutup. Hal itu dikarenakan staff bertugas untuk membuka gedung sebelum pemustaka datang dan hari dan menutup gedung pada saat jam tutup perpustakaan. Dibutuhkannya pintu masuk staff adalah untuk mempermudah melakukan hal tersebut apabila perpustakaan sudah tutup staff akan mengunci pintu utama gedung dan mereka akan keluar melalui staff entrance.



Gambar 2: Pola sirkulasi Staff  
Sumber : Edwards (2002, 122)

Sirkulasi pengiriman buku harus terpisah dari sirkulasi pengunjung dan tidak boleh terlihat Karena termasuk dalam zona service. Buku yang diterima akan disortir terlebih dahulu kemudian apabila buku tidak ada kerusakan akan masuk ruang penyimpanan tetapi apabila ada kerusakan akan masuk ke ruang perawatan baru kemudian ke ruang penyimpanan dan kemudian di distribusikan ke tiap ruangan.



Gambar 3 : pola sirkulasi penerimaan buku  
Sumber : Edwards (2002, 122)

## C. METODE

Metode yang digunakan adalah studi banding. Studi banding dilakukan terhadap 3 kasus studi yaitu *Qatar National Library*, *National library of korea*, dan *National library of Public Information Taiwan*. Ketiga kasus tersebut di gagas penulis dengan maksud memahami karakteristik pola sirkulasi pengunjung, sirkulasi staff, dan pola sirkulasi penerimaan buku terhadap tiga kasus studi yang dipilih yaitu *Qatar national library*, *national library of korea*, dan *national of bulic information Taiwan*. melalui komparasi dengan tahapan yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis data, tahap, dan tahap menarik kesimpulan.

Pada tahap pengumpulan data, data diperoleh menggunakan pengumpulan data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia seperti buku cetak, ebook, jurnal ilmiah, serta tulisan-

tulisan lainnya yang sumbernya dipertanggung jawabkan keberadaannya. Tahap selanjutnya adalah analisa data, metode analisis data kualitatif, difokuskan kepada pemahaman dan mengevaluasi karakteristik dan hubungan antara pola sirkulasi yang terdapat pada *Qatar National Library*, *National library of korea*, dan *National library of Public Information Taiwan*. Tahap terakhir dengan menarik kesimpulan dari data kajian teori dan sudah dianalisa dari hasil yang terdapat pada perpustakaan nasional khususnya pada arsitektur kontekstual.

## D. HASIL STUDI

### D.1 Pola Sirkulasi Pengunjung

Pola sirkulasi akan menghasilkan tata letak dan sifat dari ruang tersebut. Hasil dari pola sirkulasi pengunjung pada studi kasus perpustakaan ditemukan bahwa ketiga kasus memiliki entrance tersendiri yang terletak pada bagian depan bangunan serta memiliki pola sirkulasi yang sama, namun pada kasus *national library of Taiwan* terdapat area coffee shop dan bookstore pada bagian depan, sehingga pemustaka akan melewati Toko Buku dan Café terlebih dahulu. Sirkulasi yang ada dibuat untuk mempermudah perpindahan. Pemustaka akan diarahkan menuju lobby yang berhubungan dengan area pendaftaran, ruang loker, dan bookstore. pengunjung yang datang dan ingin menuju ruang monograf ataupun multimedia harus menitipkan barang bawaannya di ruang loker, hal tersebut didasarkan untuk keamanan. Selanjutnya pemustaka baru dibolehkan menuju ruang buku.

### D.2 Sirkulasi staff

Staff perpustakaan nasional selain dalam hal operasional memiliki tugas untuk membuka gedung sebelum jam buka perpustakaan dan mempersiapkan hal operasional dan juga pada saat perpustakaan tutup staff bertugas untuk mengunci pintu utama perpustakaan dari dalam. Oleh sebab itu diperlukan sirkulasi tersendiri untuk staff agar staff . pada hasil kasus studi ditemukan bahwa ketiga kasus yaitu *Qatar national library*, *national library of korea* dan *taiwan national library* sama sama memiliki akses

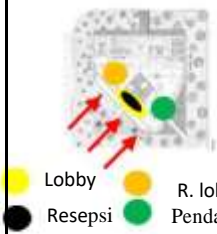
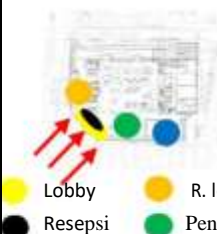
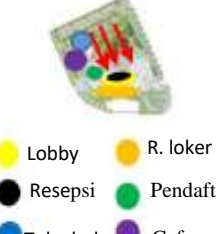
sirkulasi staff tersendiri. Staff yang masuk ke perpustakaan akan langsung menuju office yang berhubungan dengan area lobby

dilakukan perawatan akan disimpan diruang penyimpanan sementara sebelum di distribusikan ke setiap ruang.

### D.3 Sirkulasi Penerimaan Buku

Pada hasil studi banding ketiga kasus yaitu Qatar nationa library, national library of korea, dan Taiwan national library. Buku yang datang ke perpustakaan nasional berada pada area service. Begitu berada di dalam gedung, buku harus langsung menuju ruang penyimpanan

sementara, yang kemudian akan di sortir atau dipilih, apabila ada buku yang rusak dalam perjalanan buku akan masuk ke ruang perawatan untuk dilakukan perbaikan. Buku yang telah

| NO | Variabel                  | KASUS I<br>Qatar National Library   | KASUS II<br>National library Of Korea   | KASUS III<br>National Library of Public Information, Taiwan   | TEMUAN   |
|----|---------------------------|---|---|---|--|
| 1  | Pola sirkulasi pengunjung |  <p>Lobby<br/>Resepsi<br/>R. loker<br/>Pendaftaran</p> <p>Qatar National Library memiliki sirkulasi pengunjung yang terpisah dari sirkulasi Staff maupun service.<br/>Alur:</p> <pre> graph TD     Lobby --&gt; Resepsionis     Resepsionis --&gt; Pendaftaran     Pendaftaran --&gt; R_Loker[R. Loker]     R_Loker --&gt; R_monograf[R. monograf]           </pre> |  <p>Lobby<br/>Resepsi<br/>R. loker<br/>Pendaftaran<br/>BookStore</p> <p>National Library of korea memiliki sirkulasi pengunjung yang terpisah dari sirkulasi Staff maupun service.<br/>Alur:</p> <pre> graph TD     Lobby --&gt; TokoBuku[Toko Buku]     Lobby --&gt; Resepsionis     Resepsionis --&gt; Pendaftaran     Pendaftaran --&gt; R_Loker[R. Loker]     R_Loker --&gt; R_monograf[R. monograf]           </pre> |  <p>Lobby<br/>Resepsi<br/>R. loker<br/>Pendaftaran<br/>Toko buku<br/>Cafe</p> <p>National Library, Taiwan juga memiliki sirkulasi pengunjung yang terpisah<br/>Alur:</p> <pre> graph TD     TokoBuku --&gt; Lobby     Cafe --&gt; Lobby     Lobby --&gt; Resepsionis     Resepsionis --&gt; Pendaftaran     Pendaftaran --&gt; R_Loker[R. Loker]     R_Loker --&gt; R_monograf[R. monograf]           </pre> | <p>Dapat disimpulkan dari hasil 3 studi banding tersebut.bahwa pengunjung memiliki sirkulasi yang terpisah dari sirkulasi staff dan service. Pengunjung yang datang akan menuju area lobby dan respsonian yang didalamnya terdapat area pendaftaran dan ruang loker. hal ini dikarenakan untuk menjaga keamanan dari buku.</p> |

2 Pola sirkulasi staff



Pada ketiga kasus studi memiliki area sirkulasi staff tersendiri. Untuk mempermudah

Sirkulasi staff memiliki akses tersendiri pada Qatar national library.

National library korea memiliki sirkulasi staff terpisah dari pengunjung.

of National library of Public information Taiwan memiliki pola sirkulasi staff tersendiri.

perpindahan staff itu sendiri. Pada ketiga kasus studi Staff yang datang akan langsung menuju staff office. Hal tersebut mendukung teori Edward. (2009, 122).

Alur:

Pintu masuk staff

Pintu masuk staff

Pintu masuk staff

R. Kerja Staff

R. Kerja Staff

R. Kerja Staff

3 Pola sirkulasi staff



Tiga kasus studi yang sudah dijelaskan di atas memiliki sistem Penerimaan buku yang sama.

Qatar memiliki area loading dock barang di area basement.

Korea memiliki area loading buku bagian belakang bangunan.

Taiwan memiliki area tempat bongkar muat pada di belakang bangunan yang memiliki akses kendaraan tersendiri

Buku yang baru datang akan disimpan di ruang Penyimpanan sementara untuk selanjutnya di sortir dan dilakukan Perawatan. Setelah itu buku akan didistribusikan ke tempatnya masing masing. Hal ini mendukung teori Edwards (2009, 122).

Alur:

Alur:

Alur:

Loading Dock

Loading Dock

Loading Dock

R. Penyimpanan

R. Penyimpanan

R. Penyimpanan

R. Sortir . R. Perawatan

R. Sortir . R. Perawatan

R.Sortir R. Perawatan

R. monograf

R. monograf

R. monograf

## F. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan hasil studi banding pola sirkulasi pada perpustakaan nasional yang telah diuraikan diatas ialah pada *Qatar national library, national library of korea, national library of public information* menerapkan sirkulasi pengunjung yang terpisah dari sirkulasi staff dan service. Hal tersebut guna memperlancar pergerakan pemustaka menuju ruang yang ditujunya. Pada sirkulasi penerimaan buku yang datang, ketiga kasus studi menerapkan sistem yang sama. Buku yang masuk harus di cek terlebih dahulu dan masuk ruang perawatan apabila ada keusaka, baru setelah itu buku akan di distribusikan ke ruang yang ada. Dari kajian teori dan hasil bahasan bahwa ketiga kasus studi perpustakaan ini mendukung teori Edwards seperti yang telah dijelaskan.

## Daftar Referensi

Francis DK.Ching, *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Tatanan*, terjemahan. Jakarta, erlangga

Edwards. (2009). *Libraries and learning Resource Center*. Oxford Elsevier

Lynch. (2017). *OMA Qatar National Library open to public*. Archdaily.com

Naibaho. (2016). *Analisa sirkulasi ruang gerak pengguna pada area baca perpustakaan*

Thompson, Godfrey. 1989. *Planning and design Of Library Building*

Widod., B. (2000). *Ranangan perpustakaan di perguruan tinggi*. Buletin psikologi